

# **BAB I**

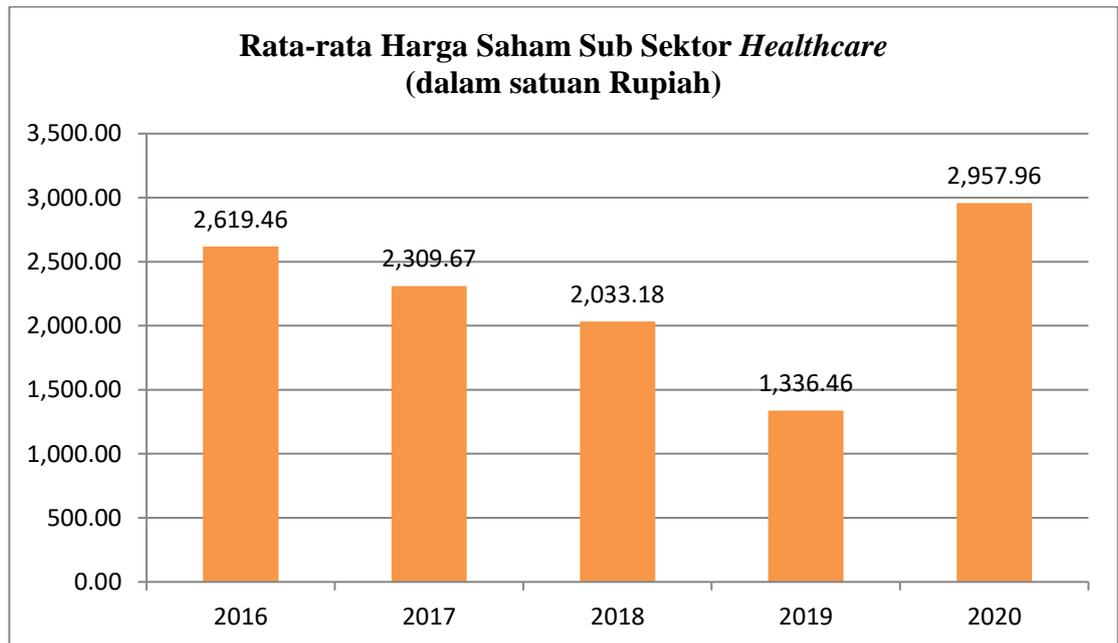
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan pihak yang menyelenggarakan penjualan dan pembelian saham di Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Bursa Efek Indonesia adalah bursa yang dibentuk oleh penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Untuk meningkatkan efisiensi operasi dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar sekuritas dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi, dan menggabungkan menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor kesehatan yang *listed* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Peneliti memilih sektor kesehatan dikarenakan pada sektor ini terlihat perputaran ekonomi yang tinggi pada saat adanya pandemi Covid-19 dengan semakin melonjaknya kasus Covid-19 ini, orang-orang mencari kesempatan untuk membangun perusahaan kesehatan baik secara *offline* maupun melalui media *online*. Pada masa sekarang orang-orang banyak sekali menggunakan jasa kesehatan, seperti pelayanan konsultasi dokter, obat-obatan, tes PCR, vaksin, dan sebagainya. Hal ini menjadi sebuah keuntungan bagi para investor untuk menanamkan investasi sahamnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan kesehatan merupakan suatu perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan alat kesehatan bagi rumah sakit. Berikut adalah grafik rata-rata harga saham perusahaan sub sektor kesehatan dari tahun 2016-2020.



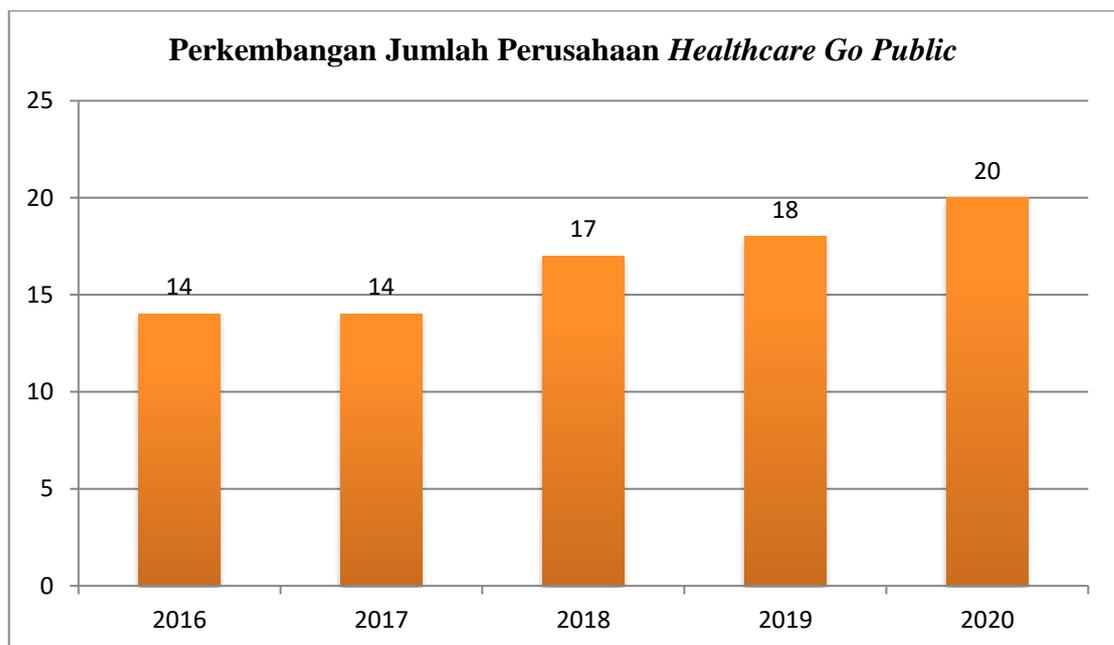
**Gambar 1.1 Rata-rata Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor  
*Healthcare***

*Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)*

Pada gambar 1.1, tahun 2016-2019 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Tetapi terjadi peningkatan yang sangat pesat pada tahun 2020 yaitu sebesar 2.957,96. Meningkatnya harga saham kesehatan pada tahun 2020 karena sekitar awal atau pertengahan Maret, meluasnya isu-isu mengenai Covid-19 di Indonesia yang sebelumnya pada Desember 2019 awal munculnya pandemi ini Pemerintah di Indonesia belum terlalu serius dalam menangani wabah Covid-19 ini dan ditemukan tren Indeks Harga Saham Gabungan menjadi menurun. Tetapi karena perusahaan kesehatan memproduksi kebutuhan obat-obatan yang saat ini dibutuhkan oleh masyarakat pada saat pandemi, terlihat adanya fluktuasi di pasar modal yang mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi. Maka demikian, sub sektor kesehatan tetap menjadi salah satu pilihan bagi investor dalam melakukan investasi di Indonesia. Industri farmasi dan kesehatan menjadi salah satu sektor penggerak ekonomi di Indonesia. Ada 20 (dua puluh) perusahaan pada tahun

2020 yang masuk dalam sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan kesehatan terdiri atas 3 sub sektor besar, yaitu emiten farmasi, rumah sakit, dan alat kesehatan. Kepala Riset Praus Capital Alfred Nainggolan menyatakan bahwa dari sisi proyeksi sub sektor kesehatan termasuk perusahaan yang masih akan tumbuh sampai akhir tahun dan juga ke depannya. Berdasarkan dari informasi yang terdapat pada website Kementerian Investasi atau BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) banyak negara berinvestasi lebih besar pada program penelitian kesehatan dan pengadaan vitamin, suplemen, dan obat peningkat kekebalan tubuh. Karena itu penulis tertarik mengambil objek penelitian dengan perusahaan kesehatan. Berikut adalah gambar 1.2 yang menampilkan informasi tentang perkembangan perusahaan kesehatan di Indonesia.



**Gambar 1.2 Perkembangan Jumlah Perusahaan *Healthcare Go Public***

*Sumber: Data diolah oleh penulis, (2022)*

Berdasarkan gambar 1.2 mengenai sub sektor kesehatan yang sudah Go Public dari tahun 2016-2020, perusahaan ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun tidak signifikan kenaikannya tetapi tetap mengalami kenaikan, terlihat

bahwa perusahaan kesehatan sedang berkembang. Kenaikan tersebut terus berkembang sampai pada tahun 2020 yang mencapai 20 perusahaan.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham, apabila nilai perusahaan tersebut tinggi maka dapat menarik perhatian para investor sehingga pemegang saham akan menanamkan modal perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena meningkatkan nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan (Martono & Harijato, 2013). Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, nilai perusahaan dapat mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga (Massie et al., 2017).

Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham merupakan salah satu arti dari nilai perusahaan, meningkatkan kepercayaan pasar salah satunya dengan melihat harga saham, jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan pun akan tinggi dan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik pada masa sekarang maupun dimasa yang akan datang (Riadi, 2017). Berdasarkan teori sinyal yang dijelaskan oleh Bringham, E. F., & Houston (2014) perusahaan perlu memberikan sinyal kepada para pemegang saham berupa laporan keuangan perusahaannya, sehingga para investor mengetahui informasi-informasi tentang perusahaan tersebut dan dapat membandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain. Tujuannya adalah agar mendapatkan kepercayaan dari para investor sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas dan struktur modal perusahaan. Dengan begitu teori sinyal dapat digunakan sebagai landasan penelitian ini.

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini (Hery, 2017). Sedangkan menurut Indrarini (2019) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer

dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang dihubungkan dengan harga saham.

Pada nilai perusahaan ada beberapa indikator dalam pengukuran nilai perusahaan, yaitu *Tobin's Q*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* (Silvia Indrarini, 2019:15-16). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Price to Book Value* sebagai alat ukur untuk mengukur nilai perusahaan. PBV adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku per lembar dalam saham. PBV merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan terjadi pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) yang mengalami kenaikan penjualan sebesar 11,11% sepanjang tahun 2019 menjadi Rp 9,4 triliun, tetapi kenaikan penjualan tersebut tidak disertai dengan peningkatan laba. KAEF memiliki laba tahun berjalan sebesar Rp 15,89 miliar pada tahun 2019, tetapi laba ini mengalami penurunan sebesar 97,03% dari tahun sebelumnya Rp 535,08 miliar. Kimia Farma mencatat rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk perusahaan sebesar Rp 12,71 miliar, yang dimana pada tahun 2018, KAEF memperoleh laba Rp 535,08 miliar. Laporan ini terpublikasi pada Jumat 27 Maret 2020 berdasarkan laporan keuangan Kimia Farma, sepanjang tahun 2019 terdapat pembengkakan pada keuangan Kimia Farma. Beban keuangan Kimia Farma meningkat 119,16% menjadi Rp 497,97 miliar dari tahun sebelumnya yang hanya 227,22 miliar ([www.Kontan.co.id](http://www.Kontan.co.id)).

Melonjaknya beban bunga karena adanya kenaikan hutang bank sepanjang tahun lalu. Hutang bank Kimia Farma pada akhir tahun 2019 mencapai Rp 5,23 triliun, naik 88,13% dari tahun sebelumnya 2,78 triliun. Sedangkan hutang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun bertambah 62,46% menjadi 1,4 Triliun. Lonjakan beban selisih kurs mata uang asing meski secara nominal lebih kecil, tetapi beban selisih kurs ini naik 95,36%

secara *year on year* (yoy), dari sebelumnya Rp 2,59 miliar menjadi Rp 5,06 miliar. Untuk mengembalikan kestabilan laba tahun berjalan Kimia Farma, Sekretaris Perusahaan Kimia Farma Ganti Winarno menjelaskan bahwa pihaknya akan mengembangkan dan melakukan percepatan pembuatan produk khususnya pada bahan baku obat, sehingga mengurangi impor untuk beberapa bahan baku dan memanfaatkan potensi ekspor ([www.Kontan.co.id](http://www.Kontan.co.id)).

Pada masa pandemi Covid-19 perusahaan kesehatan mengalami dampaknya. Bahan baku kesehatan sebagian besar diimpor, Perusahaan Kimia Farma mengimpor 90% dari bahan bakunya, sebesar 60% di antaranya dari China dan sisanya berasal dari India. Dalam kasus PT Indofarma (INAF) terdapat juga penurunan penjualan bersih sedalam 8,18% dari Rp 148,94 miliar di kuartal I 2018 menjadi Rp 136,26 miliar di triwulan pertama 2019. Indofarma mencatat kerugian mencapai Rp 21,77 miliar dibandingkan dari kuartal I 2018 yang juga merugi sebesar Rp 8,48 miliar. Direktur Utama INAF Rusdi Rosman menjelaskan dalam laporan tahunan 2018, menargetkan di tahun 2019 adanya pertumbuhan penjualan mencapai 13,15% dan target laba bersih sebesar Rp 6,22 miliar ([www.Kontan.co.id](http://www.Kontan.co.id)).

Dengan adanya situasi yang kurang menguntungkan di atas, Kimia Farma dan Indofarma berupaya untuk terus melakukan serangkaian upaya penanggulangan Covid-19, agar masyarakat lebih mudah mendapatkan akses layanan kesehatan, alat kesehatan, serta obat-obatan. Program pemerintah masih berkomitmen pada penyedia layanan kesehatan yang terjangkau untuk masyarakat dan akhirnya berimbas positif pada penjualan obat. Fenomena ini dapat disimpulkan dari rata-rata harga saham pada gambar 1.1 yang menjelaskan bahwa banyak perusahaan khususnya perusahaan kesehatan yang mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya profitabilitas yang merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksi (Rudangga, I. N., & Sudiarta, 2016). Sedangkan menurut Taswan & Soliha (2002), profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang

mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI). Menurut Sujoko & Soebiantoro (2007), profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas karena ROA mampu mengukur efisiensi penggunaan modal secara menyeluruh. ROA menggambarkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset.

**Tabel 1.1 Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Kesehatan  
Pada Tahun 2016-2020**

Tahun	Rata-rata Laba Bersih
2016	Rp.413.142.958.676
2017	Rp.431.197.689.512
2018	Rp.465.114.161.956
2019	Rp.405.245.662.588
2020	Rp.528.281.927.614

*Sumber: diolah oleh peneliti, (2022)*

Pada perusahaan kesehatan, rata-rata laba bersih mengalami kenaikan yang cukup baik setiap tahunnya, hanya saja mengalami penurunan di tahun 2019 dan kembali naik di tahun 2020. Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Siahaan & Muslih, 2021). Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrin et al (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal dibutuhkan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena penempatan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan, pada penelitian ini struktur modal dirumuskan

dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Moniaga, 2013). Struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik dan memiliki hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan (Riyanto, 2015). Untuk mengukur Struktur Modal, penulis menentukan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proxy, hal ini dikarenakan rasio DER ini adalah yang lazim digunakan dan mampu memberikan hasil yang objektif mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan dengan melihat hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik saham.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai variabel struktur modal seperti pada penelitian Prasetia *et al* (2014), Hamidy *et al* (2015), Prastuti & Sudiarta (2016), Suranto & Walandouw (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Suryani (2015), Utomo & Christy (2017), serta Rahmawati *et al* (2015) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi dari beberapa penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Healthcare* Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.**”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, faktor tersebut antara lain: profitabilitas dan struktur modal. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, bahwa pada fenomena yang berada pada latar belakang penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal tidak selalu berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan laba bersih yang mengalami penurunan, tetapi mengalami kenaikan penjualan, selain itu terdapat kenaikan beban hutang yang tidak berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan, karena akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan.

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham, apabila nilai perusahaan tersebut tinggi maka dapat menarik perhatian para investor sehingga pemegang saham akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang membandingkan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku per lembar dalam saham.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah mencari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan hasilnya pun beragam. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui apakah profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020?
2. Apakah Profitabilitas dan Struktur Modal, berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020?
3. Apakah secara parsial :
  - a. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020?
  - b. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan SubSektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui secara parsial:
  - a. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020.
  - b. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan SubSektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Manfaat Teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya, menambah wawasan untuk pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan terutama faktor Profitabilitas, Struktur Modal pada Perusahaan SubSektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan terutama faktor Profitabilitas, Struktur Modal pada Perusahaan SubSektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Manfaat Praktis yang ingin dicapai dalam penelitian dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk mengambil keputusan pada saat ingin memilih suatu perusahaan dan menambah pengetahuan para investor.
2. Bagi Manajemen Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi masukan kepada perusahaan untuk mengelola perusahaan lebih baik terutama dalam hal nilai perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

#### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

#### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

#### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul

tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.